

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

K.H. AGUS SALIM DALAM PERJUANGAN POLITIK DI INDONESIA 1920-1948 OLEH: DODI IRAWAN

Tujuan penulis dalam skripsi ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa K.H. Agus Salim dalam perjuangan politik di Indonesia 1920-1948. Dalam skripsi ini ada 3 permasalahan pokok yang akan di bahas, yaitu latar belakang K.H. Agus Salim terjun dalam politik pada masa sebelum kemerdekaan dan setelah kemerdekaan, peranan K.H. Agus Salim dalam perjuangan politik pada masa sebelum kemerdekaan dan setelah kemerdekaan dan hambatan K.H. Agus Salim dalam perjuangan politik di Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan dan setelah kemerdekaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah mencakup heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, politikologis, personal dan pendekatan perilaku. Penulisan ini dikaji dengan pendekatan diskriptif analisis.

Dari penelitian ini dapat diketahui latar belakang perjuangan K.H. Agus Salim, dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat pada masa penjajahan Belanda mengalami kebodohan karena sebagian besar dari rakyat tidak mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Diskriminasi dari pihak pemerintah juga ikut berperan dalam memperburuk keadaan rakyat..

K.H Agus Salim terjun dalam dunia politik pada tahun 1915, ketika bergabung dengan S.I (Sarekat Islam). Berkat kepemimpinan K.H. Agus Salim bersama H.O.S Tjokroaminoto, S.I berkembang menjadi organisasi masa yang besar. K.H. Agus Salim pernah menjadi salah satu anggota *Volksraad* mengantikan Tjokroaminoto namun ia memutuskan keluar karena dewan ini dianggap seperti “ komedi omong kosong”. Perhatiannya terhadap kaum buruh telah membawa K.H. Agus Salim dalam konferensi buruh di Jenewa. Kesempatan ini ia gunakan untuk memberikan keterangan tentang kekejaman pemerintah Belanda terhadap rakyat di tanah jajahan sehingga keadaan rakyat mulai mendapat perhatian dunia internasional. Perjuangan K.H Agus Salim dicurahkan sepenuhnya untuk bangsa Indonesia sampai pada masa kemerdekaan. Ia juga terlibat dalam merumuskan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Perjalanan perjuangan politik K.H Agus Salim mendapatkan beberapa hambatan yang datang baik dari dalam maupun dari luar bangsa Indonesia. K.H Agus Salim bersama para pemimpin Republik pernah di tawan oleh pemerintah Belanda dan di buang ke Prapat kemudian di pindah ke Bangka.

ABSTRACT

**K.H. AGUS SALIM IN THE POLITICAL STRUGGLE IN INDONESIA
1920-1948**
BY: DODI IRAWAN

The writer's objective in writing this thesis was to describe and to analyze the political struggle in Indonesia from 1920 – 1948. Three problems to be discussed are as follows: the background of K.H. Agus Salim entering a field of political struggle before and after the independence, his role in political struggle before and after the independence, and the constraints he faced political struggle before and after the independence.

The used method in writing this thesis is historical method. The steps included heuristics, resource critique, interpretation, and historiography, while the approach used sociological, political, personal and behavioral approaches.

The results showed that the condition of Indonesian people under the Dutch colonial domination became the background for K.H. Agus Salim to enter the field of political struggle in Indonesia. At that time, Indonesian people were under stupor because they have no access to education. Discrimination from the government party also contributed to worsen the condition of people.

K.H. Agus Salim began to enter political field in 1951, when he joined to S.I (Islamic League). Thanks to the leadership of K.H. Agus Salim together with H.O.S. Tjokroaminoto that SI developed to be a large mass organization. K.H. Agus Salim had ever become one of *Volksraad* members to substitute Tjokroaminoto but later he decided to leave it because he deemed this organization like "nonsense comedy". His interest to labor group had taken him to a labor conference in Geneva. He made use this chance to inform about the Dutch's cruelty over Indonesian people to the world, so that the condition of people in Indonesia began to get attention from the international world. K.H. Agus Salim continued to struggle in political field until the independence times. He was involved in formulating the Constitution of Republic of Indonesia.

His long journey of political struggle also encountered several constraints from both external and internal of Indonesia. K.H. Agus Salim, together with other Indonesian leaders had ever been imprisoned and exiled to Prapat by the Dutch government and then moved to Bangka.